KANWIL
DITJENPAS DIY

SEMAR
MOMONG: Mengabdi, Optimis, Melayani, Obyektif dan Ngayomi

TERALIS

TERANG, AKTUAL, DAN HUMANIS

81 TAHUN INDONESIA MENGABDI BERSAMA DI JOGJA ISTIMEWA

1.479 WBP SE-DIY TERIMA REMISI UMUM 2026 44 LANGSUNG BEBAS

SINERGI ANTAR INSTANSI DI YOGYAKARTA WUJUDKAN PEMASYARAKATAN SEMAKINBERPRESTASI

HASIL KARYA WBP DI YOGYAKARTA MERIAHKAN PAMERAN BERSKALA NASIONAL



IMIPAS PRIMA
PELAYANAN LUAR BIASA

#TAHUN BARU SERAGAM BARU SEMANGAT BARU

Edisi Ketiga
(Juni–Agustus 2026)
#pemasyarakatanjogja

PENERBIT

Penerbit:
Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan DIY

Pelindung:
Kepala Kanwil Ditjenpas DIY

Pemimpin Redaksi:
Kepala Bagian Tata Usaha dan Umum

Sekretaris: Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan
Bendahara: Kepala Bidang Pembimbingan Kemasyarakatan

Redaksi:
Koordinator Publikasi
Bagian Tata Usaha dan Umum
- Fanny Novianto
- Elvira Maya Pangesti

Koordinator Publikasi
Bidang Pelayanan dan Pembinaan
- Andreas Wisnu Saputro
- Bekti Surya Kusuma
- Elisa Dini Noviarianti

Koordinator Publikasi
Bidang Pembimbingan Kemasyarakatan
- Mubalegh
- Diah Ratna Febrianti

Koordinator Publikasi UPT
Ahmad Muquffa

Editor dan Desain
- Tim TIKOM

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Taman Siswa No. 8, Gunungketur, Pakualaman,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151

DAFTAR ISI

1 HALAMAN JUDUL

2 REDAKSI

3 DAFTAR ISI

5 TERALIS

6 KATA PENGANTAR

7 KANWIL DITJENPAS DIY PERKUAT SINERGI DENGAN FORKOPIMDA MELALUI AUDIENSI

8 BAKTI UNTUK NEGERI, KOLABORASI BAPAS JOGJA DAN KANWIL DITJENPAS DIY BERSAMA PEMKAB KULON PROGO GELAR BAKSOS BERSAMA KLIEN PEMASYARAKATAN

9 SARASEHAN MEDIA KANWIL DITJENPAS DIY MEMBANGUN SINERGI UNTUK INSTANSI YANG BERSIH DAN MELAYANI

10 GANDENG KETUA PWI DIY, KANWIL DITJENPAS DORONG HUMAS LEBIH KREATIF SAJIKAN PUBLIKASI YANG LEBIH ADAPTIF, INFORMATIF, DAN PROFESIONAL

11 SEKRETARIS KEMENKO HUKUM DAN IMIPAS APRESIASI KUALITAS LAYANAN DAN PEMBINAAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL, KANWIL DITJENPAS DIY HADIAHI PENGURANGAN MASA PIDANA BAGI 7 ANAK BINAAN DI LPKA JOGJA 12

BUKAN SEKADAR PAJANGAN, KARYA WARGA BINAAN DI BANTUL CREATIVE EXPO RAUP OMZET JUTAAN RUPIAH 13

SEMARAK HUT RI KE-81 KANWIL DITJENPAS DIY 14

KARYA FASHION WARGA BINAAN YOGYAKARTA MEMBEKAS DI HATI GKBRAA PAKU ALAM 15

SEBANYAK 1.479 WARGA BINAAN DI DIY TERIMA REMISI HUT KE-81 RI, 44 LANGSUNG BEBAS 16

BINTORWASDAL 17

IMPLEMENTASIKAN 15 PROGRAM AKSI KEMENIMIPAS, KANWIL DITJENPAS DIY HADIRKAN BAKTI SOSIAL TERAPI PIJAT ENERGI 19

LAPAS WIRO MENDUNIA, MAHASISWA UNIVERSITY OF SYDNEY PELAJARI SISTEM PEMASYARAKATAN DI LAPAS YOGYAKARTA 20

DAFTAR ISI

21 LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA GANDENG BNNK SLEMAN DALAM RAZIA GABUNGAN

22 FASHION SHOW WBP LAPAS PEREMPUAN YOGYAKARTA MERIAHKAN HUT KE-81 RI

23 SERTIJAB KALAPAS CEBONGAN, WABUP SLEMAN: SINERGI JADI KUNCI KEBERHASILAN PEMASYARAKATAN

24 ALUNAN GAMELAN DI LAPAS WONOSARI: HARMONI SENI TRADISIONAL PEMBENTUK KEPRIBADIAN WBP

25 KETULUSAN, REMISI, DAN KESEMPATAN KEDUA DI HARI ANAK NASIONAL 2026

26 PEDULI LINGKUNGAN: RUTAN JOGJA LUNCURKAN PROGRAM SATE JOS

27 PUTRI INDONESIA LINGKUNGAN: KUNJUNGI RUTAN BANTUL DALAM PROGRAM KELANA, DORONG KREATIVITAS DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

28 TINGKATKAN KOMPETENSI PETUGAS, RUTAN WATES GELAR PEMBINAAN KEPOLISIAN KHUSUS BERSAMA POLDA DIY

DARI GA PURBONEGORO MENUJU KEMANDIRIAN KLIEN BAPAS YOGYAKARTA DILATIH MEMBATIK 29

PANEN KANGKUNG DAN PAKCOY, BAPAS WONOSARI PERKUAT KETAHANAN PANGAN SEKALIGUS PEMBINAAN KLIEN 30

MIMBAR ROHANI 31

PERSPEKTIF 33

LENSA HUKUM 37

PITUTUR LUHUR 38

PENYALURAN BANSOS AIR BERSIH UNTUK WARGA GUNUNGKIDUL 39

EVENT YOGYAKARTA 38

SINGLE LAGU “GAS POL MELAYANI” SUDAH BISA DIDENGARKAN MELALUI YT PEMASYARAKATAN JOGJA 39



TERALIS merupakan media informasi dari lingkup pemasyarakatan khususnya yang ada di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY).

Nama TERALIS merujuk pada sebuah bagian dari bangunan berupa rangkaian konstruksi besi yang berfungsi sebagai pengaman. Tidak hanya itu teralis di dalam lembaga pemasyarakatan selain sebagai pengaman juga menjadi satu-satunya bagian yang bisa dilalui cahaya, udara, suara, sehingga menunjang kondisi kesehatan fisik dan mental warga binaan pemasyarakatan (WBP).

Berdasarkan dari hal tersebut nama TERALIS yang menjadi sebuah singkatan dari kata yang menjadi *tagline* "Terang, Aktual, dan Humanis" diharapkan bisa menyibak tabir Pemasyarakatan yang selama ini masih identik dengan sesuatu yang tertutup. TERALIS menyajikan informasi kegiatan-kegiatan yang ada di lapas, LPKA, Rutan dan BapaS sehingga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa itu pemasyarakatan.

Tema warna biru tua dan kuning emas diambil dari warna dasar Logo Kemenimipas RI, yang menjadi identitas TERALIS merupakan bagian dari Kemenimipas RI. Warna *dark navy* menjadi dasar warna dasar yang melambangkan ketegasan dan kebijaksanaan sementara warna *gold* melambangkan kekuatan, wewenang, dan wibawa.[ ]

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) dapat menyusun majalah ini.

Majalah TERALIS merupakan wujud komitmen Kanwil Ditjenpas DIY dalam menghadirkan keterbukaan informasi publik sekaligus merekam dinamika pelaksanaan tugas pemasyarakatan. Di dalamnya tersaji beragam berita utama mengenai kegiatan Kanwil Ditjenpas DIY, serta liputan dari 11 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menggambarkan inovasi, pembinaan, pelayanan, hingga kolaborasi yang terus berkembang di lingkungan pemasyarakatan.



KEPALA
KANWIL DITJENPAS DIY

Tidak hanya menyajikan informasi kelembagaan, TERALIS juga menghadirkan rubrik Mimbar Rohani, Artikel, serta Filosofi Jawa sebagai ruang refleksi yang mengangkat nilai-nilai spiritual, budaya, dan kearifan lokal. Kami meyakini bahwa pemasyarakatan tidak hanya berbicara tentang penegakan sistem, tetapi juga tentang pembangunan karakter, integritas, dan kemanusiaan yang selaras dengan budaya luhur Yogyakarta.

Sebagai pelengkap, pembaca juga dapat menemukan rubrik Coming Soon Event Yogyakarta yang memuat agenda budaya dan berbagai kegiatan menarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semoga Majalah TERALIS dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat, mempererat sinergi antarjajaran, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemasyarakatan yang semakin profesional, akuntabel, dan berdampak. Kritik dan saran yang membangun akan senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. [ ]

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

"TERALIS bukan hanya media informasi, tetapi juga jendela yang memperlihatkan semangat pengabdian, kerja nyata, dan transformasi pemasyarakatan kepada masyarakat."

KANWIL DITJENPAS DIY PERKUAT SINERGI DENGAN FORKOPIMDA MELALUI AUDIENSI



Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kanwil Ditjenpas) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melaksanakan audiensi dengan jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) DIY sebagai upaya memperkuat sinergi dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas pemasyarakatan.

Audiensi tersebut dilakukan dengan sejumlah unsur strategis di DIY, di antaranya Wakil Gubernur DIY, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY, Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan DIY, serta sejumlah pemangku kepentingan terkait lainnya.

Dalam setiap audiensi, Kanwil Ditjenpas DIY menyampaikan berbagai isu dan tantangan dalam penyelenggaraan pemasyarakatan sekaligus membangun komunikasi dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan. Sinergi tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan pemasyarakatan, penguatan pembinaan warga binaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika, serta pemenuhan hak-hak warga binaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melalui audiensi dengan Forkopimda dan berbagai lembaga terkait, Kanwil Ditjenpas DIY berkomitmen untuk terus membangun kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan penyelenggaraan pemasyarakatan yang semakin profesional, humanis, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi momentum untuk memperkuat dukungan dan koordinasi antar instansi dalam menciptakan sistem pemasyarakatan yang aman, tertib, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. [ ]











BAKTI UNTUK NEGERI, KOLABORASI BAPAS JOGJA DAN KANWIL DITJENPAS DIY BERSAMA PEMKAB KULON PROGO GELAR BAKSOS BERSAMA KLIEN PEMASYARAKATAN

KULONPROGO - Kepala Kanwil Ditjenpas DIY Muhammad Ali Syeh Banna memimpin aksi sosial betajuk "BAKPIA" Bapas Koordinasi, Pengawasan, Pembimbingan, dan Aksi Sosial yang digelar Bapas Kelas I Yogyakarta, Rabu (24/6).

Rangkaian aksi sosial yang bertempat di Pasar Tradisional Cublak, Jatimulyo ini diawali dengan penyerahan bantuan sosial kolaborasi dengan BAZNAS kepada 20 orang Klien Pemasyarakatan dan 8 orang warga sekitar yang membutuhkan.

Dalam sambutannya Kakanwil Ditjenpas DIY menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini bukan sekadar penyerahan bantuan sosial, melainkan sebuah wujud nyata bahwa pemasyarakatan hadir di tengah masyarakat. Pemasyarakatan tidak hanya berbicara mengenai pembinaan di dalam lembaga, tetapi juga tentang bagaimana membangun kembali hubungan sosial, kepedulian, dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar.

"Melalui kegiatan ini, kita ingin menunjukkan bahwa semangat gotong royong, kepedulian, dan kolaborasi antar instansi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis," tutur Ali Syeh.

Sebagai wujud kepedulian terhadap sesama, selanjutnya Klien Pemasyarakatan didampingi jajaran Bapas Yogyakarta melakukan aksi bersih-bersih pasar. Ini menjadi bentuk nyata kesiapan Klien Pemasyarakatan untuk kembali bersanding dengan masyarakat.

Jajaran Pemerintah Kabupaten Kulonprogo, dalam hal ini diwakili Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Kulon Progo, Triyono menyampaikan apresiasi kepada jajaran Pemasyarakatan di wilayah Yogyakarta atas aksi sosial ini. Ia juga menekankan sinergi antara jajaran Pemasyarakatan, pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan masyarakat menjadi kunci terwujudnya sistem pemasyarakatan yang semakin bermanfaat bagi masyarakat. [ ]

SARASEHAN MEDIA KANWIL DITJENPAS DIY MEMBANGUN SINERGI UNTUK INSTANSI YANG BERSIH DAN MELAYANI

YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kanwil Ditjenpas) D.I. Yogyakarta menggelar acara Sarasehan Kolaborasi dan Kemitraan dengan Media di Aula Semar Nawasena, Selasa (30/6). Kegiatan strategis ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara instansi pemasyarakatan dan insan pers guna memastikan penyampaian informasi kepada publik berjalan secara terbuka, akurat, serta bertanggung jawab. Acara ini dihadiri oleh sejumlah perwakilan media massa di wilayah Yogyakarta, di antaranya Metroraya ID, Kompasiana, Suryapos, Intens Plus, dan Info Bantul. Kehadiran para jurnalis lintas media tersebut diharapkan dapat membangun ruang komunikasi yang lebih mendalam sekaligus memperkokoh komitmen bersama dalam mendukung keterbukaan informasi publik.

Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, menegaskan bahwa kolaborasi ini merupakan langkah konkret jajarannya dalam menerapkan prinsip transparansi. Ia berharap, lewat peran kunci media sebagai jembatan informasi, berbagai program, layanan, dan aktivitas pemasyarakatan di wilayah DIY dapat tersosialisasikan secara luas, cepat, tepat, serta mudah diakses oleh masyarakat.



"Melalui kemitraan dengan insan media, kami berharap informasi mengenai layanan di jajaran Pemasyarakatan DIY dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Kami juga membuka ruang komunikasi dan masukan agar pelayanan yang kami berikan terus mengalami peningkatan," ujar Ali Syeh.



Di sisi lain, perwakilan Metroraya ID, Rochmad, menyampaikan apresiasinya dan menilai forum ini sebagai langkah awal yang positif dalam memudahkan pers menyajikan pemberitaan yang berimbang, aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kanwil Ditjenpas DIY pun memandang media memiliki fungsi kontrol sosial yang krusial, di mana pemberitaan objektif akan menjadi bahan evaluasi penting untuk menjaga integritas lembaga. Melalui sarasehan ini, instansi menegaskan komitmennya untuk terus menjalin kemitraan erat dengan insan media guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, serta berorientasi penuh pada peningkatan pelayanan publik di wilayah Yogyakarta. [ ]

GANDENG KETUA PWI DIY, KANWIL DITJENPAS DORONG HUMAS LEBIH KREATIF SAJIKAN PUBLIKASI YANG LEBIH ADAPTIF, INFORMATIF, DAN PROFESIONAL

YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta menggelar Public Relation Summit 2026 pada Selasa (21/7) dengan mengusung tema "Membangun Citra Positif Pemasyarakatan Melalui Jurnalistik dan Media Digital". Kegiatan ini menghadirkan Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY, Hudono, sebagai narasumber utama untuk membagikan ilmu serta kiat-kiat jurnalistik kepada pengelola kehumasan di lingkungan Kanwil, Lapas, Rutan, Bapas, dan LPKA se-DIY. Melalui pelatihan teknik penulisan berita, fotografi jurnalistik, hingga desain komunikasi visual, para insan humas didorong untuk mampu menyajikan publikasi yang lebih adaptif, informatif, dan profesional.

Dalam pemaparannya yang bertajuk "Kiat Menulis Berita dan Artikel Instansi Pemerintah", Ketua PWI DIY Hudono mengajak para peserta untuk lebih kreatif dalam mengemas informasi agar pesan institusi dapat tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat.
“Untuk meningkatkan citra positif itu tentu dibutuhkan berita yang bagus, utamanya informasi yang dibutuhkan masyarakat, misalnya terkait layanan," tutur Hudono.

Sementara itu, Kakanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, menegaskan peran strategis humas sebagai ujung tombak organisasi. Ia meminta insan humas mengubah cara pandang publikasi agar tak sekadar mengejar kuantitas atau dokumentasi semata.







"Publikasi bukan sekadar mengejar jumlah berita atau unggahan, melainkan bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Setiap informasi yang dipublikasikan harus cepat, akurat, berbasis data, mudah dipahami, dan menjunjung tinggi etika serta profesionalisme," tegas Ali.

Sinergi arahan strategis Kakanwil dan ilmu jurnalistik Ketua PWI DIY ini diharapkan dapat memacu para petugas humas menyajikan narasi yang informatif, edukatif, dan berdampak. Dengan publikasi yang berkualitas, Kanwil Ditjenpas DIY optimistis mampu memperkuat keterbukaan informasi sekaligus mendongkrak kepercayaan publik terhadap institusi Pemasyarakatan di Yogyakarta. [ ]



SEKRETARIS KEMENKO HUKUM DAN IMIPAS APRESIASI KUALITAS LAYANAN DAN PEMBINAAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

YOGYAKARTA – Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi, dan Pemasyarakatan, R. Andika, melaksanakan kunjungan kerja ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, dalam rangka meninjau secara langsung penyelenggaraan layanan pemasyarakatan serta pelaksanaan program pembinaan bagi warga binaan, Rabu (22/7).

Dalam kunjungan tersebut, R. Andika meninjau sarana layanan di Lapas Wirogunan untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai aturan dan mengedepankan prinsip pelayanan prima. Ia juga berdialog langsung dengan para pembesuk serta warga binaan guna memastikan kualitas layanan bebas dari praktik pungutan liar, di mana seluruh responden mengonfirmasi bahwa layanan berlangsung baik tanpa dipungut biaya.

Saat meninjau area bimbingan kerja (Bimker), R. Andika mengapresiasi program pembinaan kemandirian yang dinilai sukses membekali warga binaan dengan keterampilan produktif. Pada kesempatan itu, ia memotivasi para warga binaan agar menjadikan masa pidana sebagai momentum memperbaiki diri dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik sebelum kembali ke masyarakat.



Kalian harus tetap semangat. Jadikan masa pembinaan ini sebagai kesempatan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan siap kembali berkontribusi positif di masyarakat," pesannya kepada warga binaan.

Kunjungan kerja ini menjadi wujud komitmen Kementerian Koordinator Bidang Hukum, HAM, Imigrasi, dan Pemasyarakatan dalam memastikan penyelenggaraan pemasyarakatan berjalan secara profesional, akuntabel, serta berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas dan pembinaan yang berdampak bagi warga binaan. [ ]



PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL, KANWIL DITJENPAS DIY HADIAHI PENGURANGAN MASA PIDANA BAGI 7 ANAK BINAAN DI LPKA JOGJA

WONOSARI – Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta memperingati Hari Anak Nasional (HAN) 2026 dengan menyerahkan Surat Keputusan (SK) Pengurangan Masa Pidana (PMP) kepada 7 Anak Binaan, Kamis (23/7). SK diserahkan secara langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan DIY, Muhammad Ali Syeh Banna.

Kegiatan tersebut menjadi wujud komitmen negara dalam memberikan penghargaan kepada Anak Binaan yang menunjukkan perubahan perilaku positif selama menjalani masa pembinaan. Pemberian PMP diharapkan menjadi motivasi bagi mereka untuk terus memperbaiki diri.

Berdasarkan Keputusan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan, sebanyak 5 Anak Binaan memperoleh pengurangan masa pidana selama 1 bulan, sedangkan 2 Anak Binaan lainnya menerima pengurangan selama 2 bulan.

Mengusung tema "Sayang Anak, Lindungi dan Bangun Masa Depan", setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, serta kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Muhammad Ali Syeh Banna berharap pemberian Pengurangan Masa Pidana dapat menjadi penyemangat bagi Anak Binaan untuk terus belajar, beribadah, disiplin, dan mengembangkan potensi diri. Ia juga mengajak seluruh pihak untuk bersama-sama mendukung proses pembinaan agar mereka dapat kembali ke masyarakat sebagai generasi yang lebih baik. [ ]

BUKAN SEKADAR PAJANGAN, KARYA WARGA BINAAN DI BANTUL CREATIVE EXPO RAUP OMZET JUTAAN RUPIAH

BANTUL – Hasil karya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dari Lapas, Rutan, Bapas, dan LPKA di bawah naungan Kanwil Ditjenpas DIY berhasil menyedot perhatian pengunjung dalam ajang Bantul Creative Expo 2026 di Stadion Sultan Agung, Bantul (1–9/8/2026). Pameran ini berbuah manis setelah berbagai produk kerajinan dan karya kreatif hasil pembinaan kemandirian tersebut laris manis hingga meraup omzet jutaan rupiah. Keuntungan penjualan pun disalurkan kembali kepada WBP dalam bentuk premi sebagai bekal menabung maupun memenuhi kebutuhan pribadi selama masa pidana.

Keikutsertaan dalam gelaran ini menjadi bukti nyata bahwa proses pembinaan di Pemasyarakatan tidak sebatas pengisian waktu, melainkan pembekalan keterampilan bernilai ekonomis. Setiap produk yang terjual mencerminkan proses pembelajaran, ketekunan, dan harapan WBP untuk dapat mandiri secara finansial. Melalui apresiasi masyarakat yang membeli produk tersebut, rasa percaya diri para warga binaan kian terpacu untuk terus berkarya dan membenahi diri.

"Kami akan terus memberikan pembinaan terbaik bagi WBP. Mereka tidak hanya belajar berkarya, tetapi bagaimana karya tersebut benar-benar bisa menghasilkan dan memiliki nilai jual," ujar Muhammad Ali Syeh Banna.

Melalui pameran seperti Bantul Creative Expo, Kanwil Ditjenpas DIY membuka ruang seluas-luasnya agar karya WBP semakin dikenal publik. Ketika sebuah karya dihargai dan dibeli, yang tumbuh bukan sekadar nilai ekonominya, melainkan semangat dan optimisme baru bagi WBP untuk siap kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang produktif dan tidak mengulangi tindak pidana. [ ]







AKSI DONOR DARAH



BAKTI SOSIAL



PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS



GOTONG ROYONG



FUN WALK



PERMAINAN TRADHISIONAL

SEMARAK HUT RI KE-81 KANWIL DITJENPAS DIY

KARYA FASHION WARGA BINAAN YOGYAKARTA MEMBEKAS DI HATI GKBRAA PAKU ALAM

YOGYAKARTA – Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati (GKBRAA) Paku Alam memberikan apresiasi positif terhadap produk fashion hasil karya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dari UPT Pemasyarakatan se-DIY. Produk tersebut dipamerkan melalui booth Kanwil Ditjenpas DIY dalam ajang Jogja Fashion Week pada Kamis, 13 Agustus 2026.

Pada kesempatan tersebut, Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati (GKBRAA) Paku Alam berkunjung ke booth hasil karya warga binaan. Kunjungannya menjadi semakin istimewa karena GKBRAA Paku Alam masih mengingat kehadiran booth Kanwil Ditjenpas DIY pada gelaran Jogja Fashion Week tahun sebelumnya. Ia kembali melihat berbagai produk fashion karya WBP dari UPT Pemasyarakatan se-DIY yang ditampilkan dalam gelaran tahun ini.





Berbagai produk fashion tersebut merupakan wujud nyata dari program pembinaan kemandirian di lapas dan rutenya. Melalui ketekunan dan kreativitas, warga binaan mampu membuktikan diri dapat menghasilkan produk bernilai seni sekaligus bernilai ekonomi tinggi.

GKBRAA Paku Alam menyampaikan kesan positif terhadap karya-karya yang ditampilkan. Menurutnya, produk warga binaan memiliki daya tarik tersendiri dan menunjukkan kreativitas yang patut mendapatkan apresiasi. “Saya masih ingat dengan stand Pemasyarakatan tahun lalu. Karya-karyanya sangat menarik dan memiliki ciri khas. Saya senang melihat warga binaan dapat menghasilkan karya fashion yang kreatif dan berkualitas seperti ini,” ungkap GKBRAA Paku Alam.

keikutsertaan dalam ajang berskala publik ini diharapkan mampu memotivasi warga binaan serta membangun kepercayaan masyarakat luas. Kanwil Ditjenpas DIY terus berkomitmen mendorong karya WBP agar semakin dikenal, sehingga mereka siap kembali mandiri, produktif, dan berkontribusi bagi masyarakat. [ ]



SEBANYAK 1.479 WARGA BINAAN DI DIY TERIMA REMISI HUT KE-81 RI, 44 LANGSUNG BEBAS

YOGYAKARTA — Semangat kemerdekaan Republik Indonesia turut dirasakan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di seluruh Lapas, Rutan, dan LPKA se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada momentum peringatan HUT ke-81 Kemerdekaan RI, sebanyak 1.479 Warga Binaan menerima Remisi Umum (RU) dan Pengurangan Masa Pidana (PMP) Umum 17 Agustus 2026, Senin (17/8).

Dari jumlah tersebut, sebanyak 44 narapidana langsung menghirup udara bebas setelah memperoleh Remisi Umum II. Sementara itu, 1.429 narapidana memperoleh Remisi Umum I dan masih melanjutkan masa pidananya. Adapun dari kelompok Anak Binaan, sebanyak enam orang memperoleh Pengurangan Masa Pidana Umum I dan belum terdapat Anak Binaan yang langsung bebas.

Rinciannya, 1.429 narapidana menerima RU I atau remisi namun belum bebas, 44 narapidana menerima RU II atau langsung bebas, serta enam Anak Binaan menerima PMP I atau pengurangan masa pidana namun belum bebas.

Penyerahan Surat Keputusan (SK) Remisi HUT Ke-81 Kemerdekaan RI di DIY dilakukan secara simbolis oleh Kepala Dinas DP3AP2 DIY, Erlina Hidayati Sumardi, bersama Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna. Membacakan amanat Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan RI, Erlina menyampaikan bahwa remisi merupakan hak sekaligus penghargaan atas kesungguhan Warga Binaan dalam menaati aturan dan mengikuti pembinaan sebagai bekal kembali ke masyarakat. Dari total 1.479 penerima remisi di wilayah DIY per 16 Agustus 2026, terdapat 44 narapidana yang langsung dinyatakan bebas dan diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan kedua tersebut untuk hidup menaati hukum serta berkontribusi positif bagi bangsa. Selain itu, Muhammad Ali Syeh Banna menambahkan bahwa situasi Lapas dan Rutan di DIY tetap kondusif bagi 2.507 penghuninya, serta menegaskan bahwa remisi berfungsi sebagai motivasi untuk terus mendorong perubahan pribadi ke arah yang lebih baik. [ ]







BINTORWASDAL

Pembinaan, Monitoring, Pengawasan, dan Pengendalian.

Yogyakarta — Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kanwil Ditjenpas) Daerah Istimewa Yogyakarta terus memperkuat pengawasan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan se-DIY. Kegiatan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi (monev), razia, serta tes urine sebagai langkah preventif dan deteksi dini terhadap potensi gangguan keamanan dan ketertiban, khususnya penyalahgunaan narkotika di lingkungan pemasyarakatan.

Melalui kegiatan tersebut, Kanwil Ditjenpas DIY memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi pada UPT berjalan sesuai ketentuan, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan pemasyarakatan yang aman, tertib, dan bebas dari penyalahgunaan narkotika. Pengawasan secara berkala akan terus dilakukan sebagai bentuk komitmen Kanwil Ditjenpas DIY dalam mewujudkan pemasyarakatan yang profesional, berintegritas, dan zero tolerance terhadap narkoba.



Penguatan pengawasan juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan pemasyarakatan. Setiap potensi pelanggaran akan menjadi perhatian serius melalui langkah-langkah pencegahan, pemeriksaan, serta tindak lanjut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berorientasi pada penindakan, tetapi juga pada upaya menciptakan kesadaran bersama untuk menjaga integritas dan keamanan lingkungan kerja.

Kanwil Ditjenpas DIY juga mendorong seluruh jajaran UPT untuk meningkatkan kewaspadaan serta memperkuat sinergi antara petugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Kolaborasi dan konsistensi pengawasan diharapkan mampu meminimalkan celah terjadinya pelanggaran sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemasyarakatan. Melalui komitmen bersama tersebut, Kanwil Ditjenpas DIY menegaskan bahwa upaya menciptakan pemasyarakatan yang aman, bersih, profesional, dan berintegritas merupakan tanggung jawab seluruh jajaran. [ ]





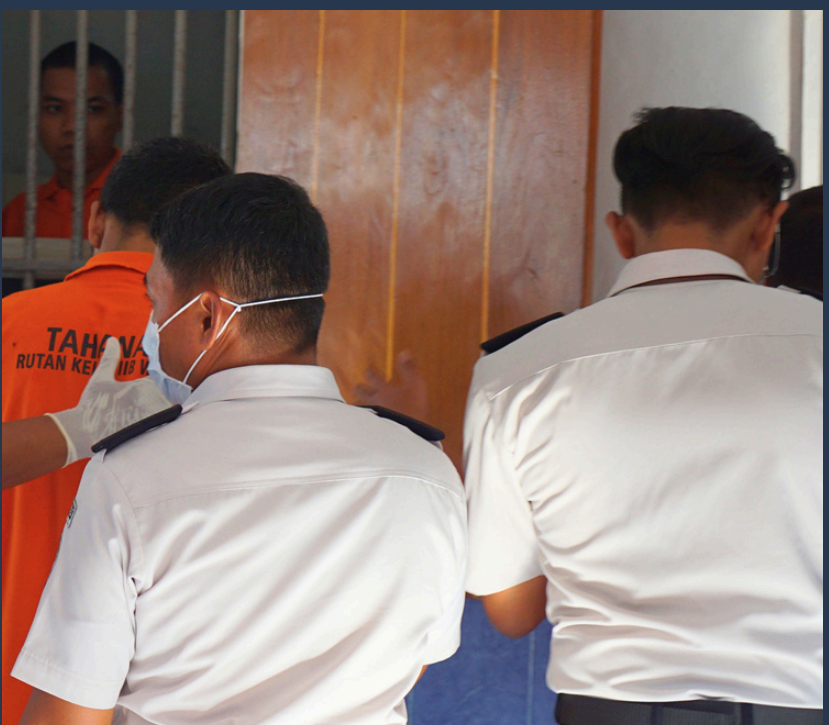



IMPLEMENTASIKAN 15 PROGRAM AKSI KEMENIMIPAS, KANWIL DITJENPAS DIY HADIRKAN BAKTI SOSIAL TERAPI PIJAT ENERGI

Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kanwil Ditjenpas) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengimplementasikan 15 Program Aksi Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Kemenimipas) melalui kegiatan bakti sosial terapi pijat energi.



Kegiatan ini menjadi wujud kepedulian dan perhatian terhadap kesehatan serta kesejahteraan insan pemasyarakatan. Layanan terapi tidak hanya diberikan kepada pegawai, tetapi juga menyasar Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di lingkungan satuan kerja pemasyarakatan.



Melalui kegiatan tersebut, Kanwil Ditjenpas DIY berupaya menghadirkan pelayanan yang humanis dan inklusif, sekaligus memperkuat kepedulian terhadap seluruh insan pemasyarakatan. Kegiatan bakti sosial ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mendukung terciptanya lingkungan pemasyarakatan yang sehat dan kondusif.



Implementasi 15 Program Aksi Kemenimipas akan terus dilakukan melalui berbagai kegiatan nyata yang memberikan manfaat, baik bagi jajaran pemasyarakatan maupun WBP. [ ]



LAPAS WIRO MENDUNIA

MAHASISWA UNIVERSITY OF SYDNEY PELAJARI SISTEM PEMASYARAKATAN DI LAPAS YOGYAKARTA



Sebanyak 30 mahasiswa dan dosen peserta South East Asia Winter School dari Fakultas Hukum UGM dan University of Sydney, Australia, mengunjungi Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada Senin (20/7). Kunjungan ini menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai penyelenggaraan sistem pemasyarakatan di Indonesia, melalui pemaparan tugas dan fungsi pemasyarakatan serta diskusi bersama jajaran Lapas Yogyakarta.



Dipimpin Kepala Lapas Yogyakarta, Marjiyanto, para peserta meninjau berbagai fasilitas pembinaan, khususnya program kemandirian di Subseksi Kegiatan Kerja (Giatja), seperti produksi konveksi, box create, dan bakpia. Peserta juga mengunjungi galeri lukis serta menyaksikan penampilan gamelan sebagai gambaran bahwa pembinaan warga binaan mencakup keterampilan kerja, seni, dan pelestarian budaya.



Perwakilan University of Sydney, Prof. Simon Butt, mengapresiasi sambutan dan kesempatan belajar langsung di Lapas Yogyakarta. Menurutnya, pengalaman lapangan memberikan wawasan yang tidak diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas. Kunjungan ini sekaligus menjadi ruang pertukaran pengetahuan dan membuka peluang kolaborasi akademik dalam memperkaya perspektif mengenai sistem hukum dan pemasyarakatan di tingkat internasional. [ ]

(Humas Lapas Yogyakarta)



LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA GANDENG BNNK SLEMAN

RAZIA GABUNGAN

Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta bersama BNNK Sleman melaksanakan razia dan penggeledahan kamar hunian warga binaan pada Kamis (25/6/2026). Kegiatan tersebut merupakan upaya deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban sekaligus rangkaian menyambut Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2026. Razia menjadi wujud sinergi dalam mendukung pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di lingkungan pemasyarakatan.

Penggeledahan dilakukan secara menyeluruh dengan mengedepankan prinsip humanis, profesional, dan sesuai SOP. Dari hasil pemeriksaan, petugas tidak menemukan narkotika, telepon genggam, senjata tajam, maupun barang terlarang lainnya. Petugas hanya menemukan sejumlah barang yang tidak semestinya berada di kamar hunian, yang kemudian diamankan untuk didata dan dimusnahkan sesuai prosedur.



Kepala BNNK Sleman, Kombes Pol. Teguh Tri Prasetya, mengapresiasi sinergi dengan Lapas Narkotika Yogyakarta dalam menjaga lingkungan pemasyarakatan tetap bersih dari narkoba. Sementara itu, Kasi Adm Kamtib Lapas Narkotika Yogyakarta, Abdul Hamid Heriyadi, menegaskan bahwa penggeledahan akan terus dilakukan secara berkala sebagai langkah deteksi dini dan menjaga lapas tetap aman, tertib, serta bebas dari narkoba, handphone ilegal, dan barang terlarang lainnya. [ ]

(Humas Lapas Narkotika Yogyakarta)





FASHION SHOW WBP LAPAS PEREMPUAN YOGYAKARTA MERIAHKAN HUT KE-81 RI

Kreatifitas Tanpa Batas Meski Tempat Terbatas



GUNUNGKIDUL – Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta menggelar lomba fashion show antarwarga binaan pada Rabu (12/8/2026) sebagai bagian dari rangkaian Semarak HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia. Para peserta tampil percaya diri dengan mengenakan busana hasil kreativitas masing-masing.

Beragam konsep dan kreasi ditampilkan di atas panggung, disertai semangat dan dukungan dari sesama warga binaan. Selain menjadi hiburan, kegiatan ini menjadi wadah untuk mengekspresikan diri, mengasah kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri warga binaan.



Melalui kegiatan tersebut, Lapas Perempuan Yogyakarta terus memberikan ruang bagi warga binaan untuk berkarya dan mengembangkan potensi selama menjalani pembinaan. Semangat kemerdekaan diwujudkan melalui kreativitas, kebersamaan, dan keberanian untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. [ ]
(Humas Lapas Perempuan Yogyakarta)

SERTIJAB KALAPAS CEBONGAN, WABUP SLEMAN: SINERGI JADI KUNCI KEBERHASILAN PEMASYARAKATAN

SLEMAN – Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa menghadiri Serah Terima Jabatan (Sertijab) Kepala Lapas Kelas IIB Sleman, Selasa (18/8). Dalam kesempatan tersebut, tongkat estafet kepemimpinan diserahkan dari pejabat lama Lamarta Surbakti, A.Md.IP., S.H., M.H., kepada pejabat baru Tri Mulyono, A.Md.IP., S.Sos., M.Si.



Kehadiran Danang menjadi bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Sleman terhadap penyelenggaraan pemasyarakatan di wilayahnya. Ia menegaskan bahwa Lapas merupakan bagian penting dari ekosistem pemerintahan dan masyarakat Sleman, sehingga pemerintah daerah perlu hadir serta mendukung setiap proses, termasuk pergantian kepemimpinan.

Danang berharap berbagai kerja sama yang telah terjalin selama ini dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan di bawah kepemimpinan Tri Mulyono. Menurutnya, sistem pemasyarakatan yang baik membutuhkan kolaborasi antara Lapas, pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dunia pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat.





Kepemimpinan baru diharapkan menjadi energi untuk memperkuat sinergi sekaligus membuka peluang kolaborasi baru. Dengan semangat kebersamaan, Lapas Kelas IIB Sleman diharapkan mampu menjaga keamanan dan ketertiban, mengoptimalkan program pembinaan, serta menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat. Pergantian pimpinan pun menjadi momentum meneruskan pengabdian dan membawa pemasyarakatan di Kabupaten Sleman semakin maju.
[ ]
(Humas Lapas Sleman)

ALUNAN GAMELAN DI LAPAS WONOSARI: HARMONI SENI TRADISIONAL PEMBENTUK KEPRIBADIAN WBP



WONOSARI — Di balik dinding Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Wonosari, alunan instrumen gamelan Jawa bergema syahdu. Suara tabuhan saron, bonang, hingga dentuman gong saling menyatu membentuk alunan musik karawitan yang harmonis. Latihan rutin seni tradisional ini bukan sekadar hiburan pengisi waktu, melainkan bagian integral dari program pembinaan kepribadian dan kerohanian bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Program latihan karawitan ini menjadi wahana terapi mental dan pengasahan emosi. Seni gamelan menuntut ketenangan, kedisiplinan, serta kerja sama tim yang erat antar penabuh—nilai-nilai sosial mendasar yang kembali ditanamkan kepada para WBP sebagai bekal penting dalam proses reintegrasi sosial.

"Bermain gamelan membutuhkan rasa keselarasan dan kebersamaan. Satu instrumen tidak boleh saling mendahului atau menutupi suara instrumen lain. Nilai keharmonisan inilah yang direfleksikan para WBP ke dalam pembentukan karakter sehari-hari." Ungkap Gestiwin Waluya, Pelatih karawitan sekaligus pensiunan pegawai Lapas Wonosari.

Melalui pembinaan seni tradisi ini, Lapas Kelas IIB Wonosari membuktikan bahwa ruang pemasyarakatan tidak hanya menjadi tempat menjalani masa pidana, tetapi juga ruang bertumbuh untuk memperbaiki diri dan siap kembali ke tengah masyarakat membawa perubahan positif. [ ]

(Humas Lapas Wonosari)



KABAR UPT

KETULUSAN, REMISI, DAN KESEMPATAN KEDUA DI HARI ANAK NASIONAL 2026



Puncak Hari Anak Nasional (HAN) 2026 di LPKA Kelas II Yogyakarta, Kamis (23/7/2026), berlangsung penuh khidmat dan haru. Kegiatan diawali dengan upacara bendera yang dipimpin Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, dengan Anak Binaan turut mengambil peran sebagai petugas upacara. Momentum ini menjadi bagian dari pembinaan karakter sekaligus memberikan ruang bagi Anak Binaan untuk tampil percaya diri.



Rangkaian kegiatan dilanjutkan di Aula LPKA Yogyakarta bersama jajaran Forkopimda, mitra strategis, serta para orang tua. Salah satu agenda utama adalah penyerahan remisi HAN 2026 sebagai bentuk apresiasi atas perubahan perilaku dan komitmen positif Anak Binaan selama menjalani pembinaan. Suasana semakin haru saat digelar prosesi basuh kaki orang tua yang menjadi simbol penyesalan, permohonan maaf, dan upaya mempererat kembali ikatan keluarga.

Peringatan HAN 2026 juga dimeriahkan penampilan musik akustik dan angklung dari Anak Binaan. Melalui momentum tersebut, LPKA Kelas II Yogyakarta menegaskan komitmennya memberikan pembinaan dan perlindungan terbaik, sekaligus menumbuhkan harapan bagi Anak Binaan untuk memperoleh kesempatan kedua dan kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang lebih mandiri dan berdaya. [ ]

(Humas LPKA Yogyakarta)







KABAR UPT

PEDULI LINGKUNGAN



Rutan Jogja Luncurkan Program SATE JOS

Yogyakarta – Komitmen terhadap pelestarian lingkungan terus diperkuat di lingkungan pemasyarakatan. Rutan Kelas IIA Yogyakarta meluncurkan Program SATE JOS sebagai upaya optimalisasi pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Program SATE JOS menjadi salah satu inovasi yang mendorong perubahan pola pengelolaan sampah di lingkungan rutan. Melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, program ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga menumbuhkan budaya peduli lingkungan di kalangan petugas maupun warga binaan.

Kepala Kanwil Ditjenpas DIY menyampaikan apresiasi atas inisiatif Rutan Jogja dalam menghadirkan program yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Dukungan ini diharapkan menjadi motivasi untuk mengembangkan inovasi pengelolaan sampah.

Melalui Program SATE JOS, Rutan Jogja menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi bagian dari budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan. Sinergi, inovasi, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan institusi pemasyarakatan yang bersih, hijau, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dukungan pun datang dari berbagai pihak, mulai dari Walikota Yogyakarta, DLH Kota Yogyakarta, hingga dukungan dari Bank BRI berupa dana CSR untuk pengembangan Alat Pengelolaan sampah di Rutan Kelas IIA Yogyakarta. [ ]

(Humas Rutan Yogyakarta)





Putri Indonesia LINGKUNGAN

KUNJUNGI RUTAN BANTUL DALAM PROGRAM KELANA, DORONG KREATIVITAS DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

BANTUL – Rutan Kelas IIB Bantul mendapat kunjungan Puteri Indonesia Lingkungan 2026, Victoria Titisari Kosasieputri, bersama rombongan program KELANA (Kenali Lingkungan Bareng Anak Muda), Minggu (9/8). Kegiatan yang diinisiasi Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup ini bertujuan memberikan edukasi lingkungan secara langsung kepada generasi muda sekaligus mengenalkan praktik pengelolaan sampah yang inovatif.





Dalam kunjungan tersebut, rombongan melihat langsung kegiatan di Bimbingan Kerja (Bimker) Rutan Bantul yang mengembangkan pengelolaan sampah melalui kolaborasi dengan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, TPS 3R Gosari, dan Rehabcycle Ecofurniture. Sampah plastik yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah diolah menjadi berbagai produk furniture bernilai guna sebagai penerapan konsep ekonomi sirkular.

Victoria bersama peserta KELANA yang merupakan perwakilan pelajar SMA se-Jabodetabek juga terlibat langsung dalam kegiatan kreatif dengan membuat gantungan kunci. Kepala Rutan Kelas IIB Bantul, Muhammad Syukron Anshori, menyambut positif kegiatan tersebut karena menunjukkan bahwa pembinaan warga binaan dapat berjalan beriringan dengan kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus membekali mereka keterampilan produktif dan kesadaran menjaga lingkungan.

Kunjungan ini menjadi contoh kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, pemasyarakatan, dan generasi muda dalam menciptakan ruang pembelajaran yang nyata. Rutan Bantul berharap sinergi tersebut dapat terus dikembangkan untuk menghadirkan pembinaan yang produktif, inovatif, dan ramah lingkungan, sekaligus menanamkan pemahaman bahwa sampah dapat diubah menjadi kreativitas, keterampilan, dan nilai ekonomi. [ ]

(Humas Rutan Bantul)

TINGKATKAN KOMPETENSI PETUGAS, RUTAN WATES GELAR PEMBINAAN KEPOLISIAN KHUSUS BERSAMA POLDA DIY

WATES – Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Wates memperkuat sinergitas dengan Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui Pembinaan Kepolisian Khusus bertema “Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Fungsi Teknis Kepolisian Khusus” pada Rabu (12/8). Kegiatan diikuti jajaran Binmas Polda DIY, Kepala Rutan beserta petugas, Taruna/Taruni POLTEKIP, serta peserta magang Kemnaker.



Kepala Rutan Wates Syaiful Anwar dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin dengan jajaran Kepolisian, khususnya Polda DIY. Sinergi tersebut dinilai penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pemasyarakatan serta menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan Rutan.

Dirbinmas Polda DIY turut menyoroti maraknya peredaran gelap narkoba di wilayah DIY yang menjadi perhatian bersama. Jajaran Binmas kemudian memberikan materi mengenai dasar hukum narkotika, jenis dan dampak narkotika serta psikotropika, tanda-tanda penyalahgunaan, hingga peran tenaga kesehatan dan langkah pencegahannya.





Kegiatan berlangsung interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta berkesempatan memperdalam pemahaman mengenai pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika sebagai upaya bersama dalam menciptakan lingkungan Rutan Wates yang aman, tertib, dan kondusif. [ ]

(Humas Rutan Wates)



DARI GA PURBO NEGORO MENUJU KEMANDIRIAN

KLIEN BAPAS YOGYAKARTA DILATIH MEMBATIK



Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Yogyakarta bersinergi dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Arimbi menggelar Pelatihan Kemandirian Membatik di Griya Abhipraya Purbonegoro pada Kamis (16/07/2026).

Kegiatan yang diikuti oleh 14 klien pemasyarakatan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan seni budaya bernilai ekonomis sebagai modal produktif dan bekal usaha mandiri saat kembali ke masyarakat.

Acara dibuka oleh Kepala Seksi Bimbingan Klien Anak, Tomy Andi Anto, didampingi Kasubsi Bimbingan Kerja Anak, Niken Puspitasari. Dalam sesi praktik, Ketua LPK Arimbi, Sumarni Arimbi, bersama tim instruktur profesional membimbing langsung para peserta mulai dari teknik dasar mencanting, pewarnaan, hingga menghasilkan kain batik siap jual.

Kegiatan ditutup secara resmi oleh Kepala Bapas Kelas I Yogyakarta, Galih Rakasiwi, yang menyampaikan apresiasi atas kolaborasi LPK Arimbi serta memotivasi para peserta agar terus mengasah keahlian tersebut demi membangun kehidupan yang lebih mandiri dan bermanfaat. [ ]

(Humas Bapas Yogyakarta)

KABAR UPT

PANEN KANGKUNG DAN PAKCOY, BAPAS WONOSARI PERKUAT KETAHANAN PANGAN SEKALIGUS PEMBINAAN KLIEN



WONOSARI, 10 Agustus 2026 – Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas II Wonosari menggelar panen raya sebagai bagian dari upaya mendukung program ketahanan pangan. Kegiatan yang berlangsung di lingkungan Bapas tersebut menghasilkan komoditas berupa kangkung dan pakcoy yang dibudidayakan secara mandiri.

Panen dipimpin Kepala Bapas Kelas II Wonosari, Andi Gafriana Mutiah, bersama jajaran pejabat manajerial dan nonmanajerial serta Klien Pemasyarakatan. Dari kegiatan tersebut, berhasil dipanen sebanyak 28 kilogram kangkung dan 6,5 kilogram pakcoy.



Andi Gafriana Mutiah menyampaikan bahwa kegiatan panen raya tidak hanya berorientasi pada hasil pertanian, tetapi juga memiliki nilai pembinaan bagi Klien Pemasyarakatan. Pemanfaatan lahan secara produktif melibatkan klien dalam kegiatan positif dapat menjadi bekal untuk kemandirian.

Keterlibatan Klien Pemasyarakatan dalam kegiatan pertanian juga menjadi sarana untuk melatih disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja secara produktif. Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan setelah klien menyelesaikan masa pembimbingan.

Hasil panen tersebut menjadi motivasi bagi Bapas Kelas II Wonosari untuk terus mengembangkan program ketahanan pangan dan kegiatan produktif lainnya. Melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, Bapas berkomitmen mendukung proses pembimbingan sekaligus meningkatkan kemandirian Klien Pemasyarakatan. [ ]

RENUNGAN KRISTIANI

BEKERJA SEBAGAI *Pelayanan*

Menemukan Wajah Kristus di Balik Tugas Pemasyarakatan



Ada pekerjaan yang hasilnya bawa langsung kita lihat. Selesai dikerjakan, hasilnya tampak. Kita bisa segara mengetahui apakah pekerjaan itu berhasil atau belum. Tetapi ada juga pekerjaan yang hasilnya tidak selalu bisa kita lihat hari itu juga. Bahkan, mungkin baru terasa setelah waktu berakhirwaktu berakhir cukup lama. Salah satunya adalah pelayanan di bidang Pemasyarakatan.

Setiap hari, kita berhadapan dengan manusia yang pernah mengambil keputusan yang salah dan sedang menjalani masa pidananya. Dalam menjalankan tugas, tentu ada aturan yang harus ditegakkan dan ada tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan. Tetapi di balik semua itu, mereka tetap manusia. Mereka memiliki martabat, memiliki harapan, dan masih mempunyai kesempatan untuk berubah.

Ketika berbicara tentang pekerjaan dan maknanya, saya teringat pada pemikiran Kahlil Gibran. Ia adalah seorang penyair dan penulis yang berlatar tradisi Maronit Lebanon dan memiliki kedekatan dengan tradisi Kekristenan. Kekristenan, khususnya pribadi Yesus Kristus, menempati tempat yang penting dalam karya dan imajinasinya. Pada tahun 1928, ia menerbitkan Jesus the Son of Man, sebuah buku yang secara khusus menggambarkan kehidupan dan kepribadian Yesus dari sudut pandang mereka yang mengenal-Nya.[1]

Dalam *The Prophet*, Kahlil Gibran juga berbicara tentang pekerjaan. Pada bagian *On Work*, ia tidak melihat pekerjaan hanya sebagai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan menjadi bagian dari keterlibatan manusia dalam kehidupan itu sendiri. Ia bahkan menuliskan bahwa:

"Work is love made visible" - pekerjaan adalah kasih yang dibuat terlihat.[2]

Gagasan tersebut terasa dekat dengan kehidupan kita yang memilih untuk mengabdikan diri dalam bidang Pemasyarakatan.

Pekerjaan Lebih dari Kewajiban

Pekerjaan sering kali dipahami sebagai kewajiban: datang tepat waktu, menyelesaikan tugas administrasi, menjaga keamanan, memberikan pelayanan publik, melaksanakan tanggung jawab perawatan dan pembinaan, melakukan pengawasan, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan SOP dan ketentuan yang berlaku.

Namun, dari perspektif iman, ada sesuatu yang dapat kita lihat lebih jauh: **pekerjaan dapat menjadi bentuk pelayanan kepada sesama manusia.**

Rasul Paulus berkata, ***"Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati."***[3] Ayat ini mengingatkan kita bahwa pekerjaan yang kita jalankan bukan hanya berkaitan dengan jabatan, kewenangan, ataupun rutinitas. Ada tanggung jawab yang lebih dalam. Kita diberi kesempatan untuk memberikan yang terbaik melalui tugas yang dipercayakan Tuhan kepada kita.

Di lingkungan Pemasyarakatan, hal itu tidak selalu mudah.Kita menjaga keamanan, tetapi kita juga berhadapan dengan manusia yang membutuhkan harapan. Kita menegakkan aturan, tetapi tetap harus menghormati martabat manusia. Kita harus tegas, tetapi ketegasan tidak berarti kita harus kehilangan kasih. Seorang warga binaan bukan hanya masa lalunya. Ia bukan hanya kesalahan yang pernah dilakukan. Di balik status dan perkara yang sedang dijalani, tetap ada manusia yang memiliki kemungkinan untuk berubah, memiliki hak, dan mempunyai kesempatan untuk memperbaiki diri.

Karena itu, firman Tuhan dalam Kitab Ibrani menjadi sangat relevan: ***"Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri seolah-olah dipenjarakan bersama-sama dengan mereka."***[4] Ayat ini tentu bukan ajakan untuk mengabaikan aturan atau mengurangi kewaspadaan dalam menjalankan tugas. Sebaliknya, ayat ini mengingatkan kita agar dalam menjalankan tugas, kita tidak kehilangan kemanusiaan.

Nilai Kristiani dalam Pemasyarakatan

- Keadilan membutuhkan ketegasan, tetapi ketegasan harus disertai kebijaksanaan.
- Keamanan membutuhkan kewaspadaan, tetapi kewaspadaan tidak boleh berubah menjadi kebencian.
- Pembinaan membutuhkan aturan, tetapi aturan harus tetap dijalankan dengan penghormatan terhadap martabat manusia.

Kahlil Gibran menunjukkan penghormatan yang besar terhadap karakter Yesus Kristus melalui karyanya "***Jesus, the Son of Man***". Bagi dia, Yesus bukan sekadar peninggalan sederhana dari sejarah masa lalu, melainkan justru mewujudkan kasih, pengorbanan, kebenaran, dan perjuangan hidup.[5] Bagi orang Kristen, renungan tersebut membawa kita kembali kepada teladan Kristus yang memandang manusia bukan hanya sebagai pelaku kesalahan, melainkan sebagai manusia yang membutuhkan pertobatan, pemulihan, dan kehidupan yang baru di dalam Allah.



Ketika seorang petugas Pemasyarakatan menjalankan tugas dengan jujur. Ketika ia berbicara dan berinteraksi secara manusiawi dengan orang-orang yang sedang menjalani masa pidana. Ketika ia menolak penyalahgunaan kekuasaan. Dan ketika ia tetap menjaga integritas meskipun tidak ada seorang pun yang melihatnya, sesungguhnya ia sedang menghadirkan nilai-nilai Kristiani melalui pekerjaannya.

Pada akhirnya, mungkin inilah makna yang lebih dalam dari pengabdian kita: ***bukan sekadar bekerja di balik tembok, tetapi turut membuka jalan bagi manusia untuk menemukan kembali harapan.***

Makna Pengabdian

"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."

— Kolose 3:23

Sebab pekerjaan yang dilakukan dengan integritas adalah kesaksian. Pelayanan yang dilakukan dengan kasih juga merupakan kesaksian. Dan ketika tugas dijalankan dengan hati yang tertuju kepada Tuhan, seragam yang kita kenakan bukan hanya menunjukkan profesi, tetapi juga menjadi tanda pengabdian. [ ]

Catatan Kaki

1. Kahlil Gibran, Jesus the Son of Man: His Words and His Deeds as Told and Recorded by Those Who Knew Him (New York: Alfred A. Knopf, 1928), 1–216. Buku ini merupakan karya Kahlil Gibran yang secara khusus mengangkat kehidupan dan karakter Yesus melalui kesaksian berbagai tokoh yang mengenal-Nya. Edisi pertama diterbitkan oleh Knopf pada 1928.
2. Kahlil Gibran, The Prophet (New York: Alfred A. Knopf, 1926), 30–33, bagian "On Work." Dalam bagian tersebut Kahlil Gibran merefleksikan pekerjaan dan menyatakan, "Work is love made visible."
3. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Terjemahan Baru, 2 Korintus 4:1.
4. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Terjemahan Baru, Ibrani 13:3.
5. Kahlil Kahlil Kahlil Gibran Collective, "Man & Poet," yang mencatat kedalaman ketertarikan Kahlil Kahlil Gibran terhadap pribadi Yesus dan karya Jesus, the Son of Man.
6. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Terjemahan Baru, Kolose 3:23.

MIMBAR ISLAM

Menjaga Jantung Birokrasi:

Optimalisasi Spiritual ASN

Melalui Empat Mutiara Yang Tersimpan Dalam Tubuh Setiap Manusia

Oleh: **Mubalegh, S.H.I.** (Penyuluh Hukum Kanwil Ditjenpas DIY

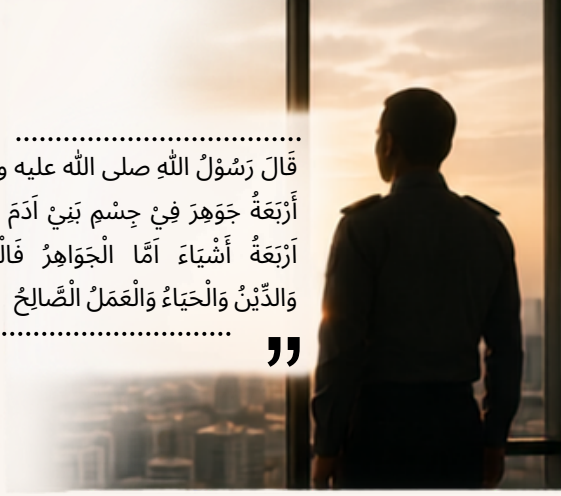

“قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم أَرْبَعَةٌ جَوَهِرَ فِيْ جِسْمِ بَنِيْ اٰدَمَ يُزَلُّهَا اَرْبَعَةٌ أَشْيَاءَ اَمَّا الْجَوَاهِرُ فَالْعَقْلُ وَالدِّيْنُ وَالْحَيَاءُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ”

Aparatur Sipil Negara (ASN) sering kali dianalogikan sebagai mesin utama yang menggerakkan roda pemerintahan baik secara nasional maupun internasional. Namun, performa mesin ini tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis atau penguasaan regulasi semata, melainkan juga oleh kekuatan spiritualitas yang menjadi motor penggerak integritas ASN. Ketika godaan kekuasaan, materi, dan konflik kepentingan mengintai setiap hari, maka kompetensi kognitif saja tidak lagi cukup untuk memagari seorang abdi negara dalam menjalankan pengabdiannya.

Dalam khazanah literatur klasik Islam, ***Syekh Muhammad Nawawi Bin Umar al-Jawiy al-Bantaniy al-Indonesiy*** melalui masterpiecenya, **Kitab Nashaihul Ibad, Bab 4, Maqolah ke delapan belas**, beliau menukil sebuah hadist penting mengenai eksistensi empat permata rohani dalam diri anak Adam (manusia). Keempat instrumen spiritual tersebut adalah **akal, agama, rasa malu, dan amal saleh.** Jika dirawat dengan baik maka keempat mutiara ini mampu bertransformasi menjadi benteng etis sekaligus fondasi utama demi mewujudkan iklim birokrasi di Indonesia yang bersih, melayani, dan berwibawa.

Membumikan Core Values BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Harmonis - Loyal - Adaptif - Kolaboratif

Membaca dan merenungkan kembali nasihat epik dari sang maestro tasawwuf asal Banten ini, yaitu **Syekh Muhammad Nawawi Bin Umar al-Jawiy al-Bantaniy al-Indonesiy** memberikan kita perspektif segar bahwa agenda reformasi birokrasi bukan sekadar urusan digitalisasi aplikasi sistem. Melainkan juga fungsionalisasi keempat mutiara tersebut *(akal, agama, rasa malu dan amal sholeh)* yang sangat sejalan dengan implementasi *Core Values ASN BerAKHLAK* yang digagas pemerintah.

1 Akal : Kendali Pengambilan Kebijakan yang Objektif

Mutiara pertama dalam tubuh manusia adalah akal, sebuah permata rohani yang berfungsi membedakan hal baik dan buruk serta perkara hak dan batil. Bagi seorang ASN, akal merupakan alat bermanifestasi dalam profesionalisme serta objektivitas saat merumuskan kebijakan publik karena akal juga menjadi alat filter atas informasi-informasi yang diterima oleh panca indera manusia.

Namun demikian, Syekh Nawawi juga mengingatkan bahwa akal dapat lenyap seketika akibat amarah atau emosi *(al-ghadhab)*. Dalam konteks pelayanan publik, amarah ini menjelma dalam bentuk ego sektoral, arogansi kekuasaan, atau pengambilan keputusan yang tergesa-gesa tanpa pertimbangan matang. Optimalisasi akal menuntut ASN untuk tetap tenang, berbasis data, dan bebas dari muatan emosi personal dalam melayani masyarakat.

2 Agama : Kompas Moral Transendental

Agama *(ad-din)* hadir sebagai aturan-aturan ilahi yang mengarahkan individu agar selalu berada di jalan dan arah yang benar. Dalam dunia birokrasi, nilai spiritual ini menjadi jangkar kompas moral yang akan selalu mengingatkan bahwa setiap rupiah anggaran dan setiap detik jam kerja akan dimintai pertanggungjawaban transcendental oleh Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta.

Syekh Nawawi menegaskan bahwa mutiara agama ini, juga dapat runtuh akibat sifat dengki *(al-hasad)*. Di lingkungan instansi pemerintahan, penyakit dengki kerap kali muncul dalam kompetisi dan kontestasi jabatan yang tidak sehat, saling menjatuhkan antar-rekan kerja, atau ketidaksenangan melihat prestasi orang lain. Menjaga mutiara agama berarti ASN harus menumbuhkan budaya kerja kolaboratif dan saling mendukung demi kemajuan organisasi, bukan malah memelihara benih faksi yang justru memecah belah unsur – unsur yang ada dalam organisasi atau institusi.

3 Rasa Malu: Rem (Kontrol) Alami Terhadap Praktik Koruptif

Rasa malu *(al-haya')* berperan sebagai rem alami sekaligus pengendali utama perilaku manusia sebelum melangkah ke arah penyimpangan-penyimpangan. ASN yang menjaga mutiara ini akan merasa malu jika bekerja asal-asalan, malu menerima gratifikasi, dan malu mengkhianati sumpah jabatan yang telah diucapkan di bawah kitab suci.

Musuh utama yang siap menghancurkan rasa malu adalah ketamakan *(at-thama')*. Sifat serakah dan ketidakpuasan atas hak yang telah ditetapkan memicu seseorang untuk bersikap nekat melabrak Batasan-batasan hukum lewat praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Oleh karena itu, mengoptimalkan rasa malu bagi ASN berarti memperkuat kepuasan batin *(qana'ah)* dan rasa syukur atas apa yang telah dimiliki.

4 Amal Sholeh: Profesionalisme yang Berorientasi Ibadah

Mutiara terakhir adalah amal sholeh, yaitu kristalisasi nyata dari perpaduan akal yang sehat, bimbingan agama, serta kendali rasa malu. Bagi seorang ASN, amal saleh tidak hanya melulu soal ritual ibadah formal di tempat ibadah, melainkan kinerja yang prima, inovasi pelayanan, serta keramahan saat menyerap aspirasi dari masyarakat luas.

Namun sayangnya, amal saleh ini dapat berisiko hangus atau hilang tanpa sisa akibat kebiasaan menggunjing *(al-ghibah)*. Sifat mengumpat, menyebarkan rumor buruk, maupun politik adu domba di lorong-lorong kantor dapat merusak iklim kerja dan menghapus nilai kebaikan dari tugas harian yang sejatinya bernilai ibadah.



Melalui pemeliharaan intensif terhadap akal, agama, rasa malu, dan amal saleh, seorang Aparatur Sipil Negara tidak hanya bekerja untuk mengejar target angka kredit atau penilaian kinerja formal semata. Mereka juga mampu melangkah lebih jauh yaitu: mendedikasikan seluruh kompetensinya sebagai bagian dari pengabdian spiritual kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara. [ ]

Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti: Menaklukkan Korupsi Dari Dalam Diri

"Falsafah Jawa Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti mengingatkan bahwa kemenangan atas kejahatan tidak selalu lahir dari kekuatan yang keras. Ada kemenangan yang justru tumbuh dari kelembutan hati, dari kejernihan nurani, dan dari karakter yang tidak mudah dibeli oleh kepentingan"



Murti Wandari
Pengadministrasi Umum
Bapas Kelas II Wonosari

Indonesia tidak pernah kekurangan Undang-Undang untuk memerangi korupsi. Lembaga dibentuk, regulasi diperketat, pengawasan diperluas, dan hukuman diperberat. Namun, korupsi tetap menjelma seperti ilalang yang tumbuh kembali setiap kali dibabat. Ia berganti wajah, berpindah ruang, dan bahkan menyusup ke tempat-tempat yang seharusnya menjadi benteng integritas.

Data *Transparency International* menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perceptions Index*/CPI) Indonesia tahun 2024 berada pada skor 37 dari 100. Kondisi ini menempatkan Indonesia jauh dari kategori negara dengan tata kelola pemerintahan yang bersih. Angka tersebut memperlihatkan bahwa korupsi bukan lagi sekadar pelanggaran hukum, tetapi persoalan budaya, kepemimpinan, dan karakter yang belum terselesaikan.

Ironisnya, banyak pelaku korupsi justru berasal dari kalangan yang memahami tata kelola pemerintahan. Laporan tahunan KPK (2024) menunjukkan bahwa penyelenggara negara, kepala daerah, anggota DPR/DPRD, hakim, hingga aparatur sipil negara masih mendominasi berbagai perkara korupsi yang ditangani. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang aturan tidak selalu berbanding lurus dengan integritas dalam menjalankannya.

Kontradiksi tersebut mengisyaratkan bahwa akar persoalan korupsi mungkin memang tidak pernah berhenti pada aspek hukum semata. Hukum mampu menakut-nakuti tangan, tetapi belum tentu mampu menyentuh hati. Dalam khazanah filsafat Jawa, terdapat sebuah pitutur luhur yang telah diwariskan lintas generasi, yaitu ***Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti***. Keperkasaan, kekuasaan, bahkan segala bentuk angkara murka, pada akhirnya akan luluh oleh kelembutan budi, kasih sayang, dan keluhuran moral. Kalimat ini bukan ajakan untuk bersikap lemah, tetapi pengingat bahwa kemenangan terbesar bukanlah ketika seseorang berhasil mengalahkan orang lain, melainkan ketika ia berhasil menaklukkan hawa nafsunya sendiri. Di tengah upaya pemberantasan korupsi yang semakin kompleks, falsafah ini terasa semakin menemukan relevansinya.

Korupsi sering dipahami sebagai kejahatan yang lahir karena kesempatan. Padahal, kesempatan hanyalah pintu, yang melangkah masuk adalah karakter. Seorang pejabat tidak tiba-tiba menjadi koruptor ketika anggaran tersedia, begitu pula seorang aparatur tidak serta-merta menyalahgunakan kewenangan hanya karena pengawasan melemah. Sebelum tangan mengambil yang bukan haknya, hati terlebih dahulu berdamai dengan pembenaran. ***Dengan kata lain, korupsi selalu dimulai dari percakapan sunyi antara nurani dan keserakahan.***

Pandangan bahwa karakter merupakan benteng utama melawan korupsi telah lama dibahas dalam filsafat moral. Aristoteles dalam *Nicomachean Ethics* (2009) menjelaskan bahwa kebajikan tidak lahir hanya dari pengetahuan tentang apa yang baik, tetapi dari pembiasaan melakukan tindakan baik hingga menjadi karakter. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lawrence Kohlberg (1971) menegaskan bahwa tingkat moralitas tertinggi dicapai ketika seseorang bertindak berdasarkan prinsip etis yang diyakininya, bukan semata-mata karena takut terhadap hukuman.

Dari sana dapat dipahami bahwa keberhasilan pemberantasan korupsi tidak cukup diukur dari kerasnya hukuman, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran moral. Kamera pengawas, sistem elektronik, dan ancaman pidana memang penting, tetapi tidak akan cukup apabila nurani pelaksananya telah lebih dahulu berkompromi dengan penyimpangan. Seperti diingatkan dalam pitutur Jawa ***Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti***, kekuatan sejati bukanlah kemampuan memaksa orang lain, melainkan kemampuan menaklukkan diri sendiri. Di situlah pangastuti menjadi wujud keberanian moral yang sesungguhnya.

Nilai tersebut menjadi sangat penting dalam kehidupan birokrasi karena setiap hari diwujudkan melalui penggunaan kewenangan. Seorang Aparatur Sipil Negara, misalnya, setiap hari bersentuhan dengan kewenangan. Ia mengelola anggaran, menandatangani dokumen, memberikan pelayanan, hingga mengambil keputusan yang berdampak pada masyarakat. Wewenang adalah pisau bermata dua. Di tangan yang bijaksana, ia menjadi alat pelayanan. Di tangan yang dikuasai keserakahan, ia berubah menjadi alat penindasan.

Atas dasar itu, kepemimpinan ASN tidak cukup diukur dari kemampuan menyelesaikan target kinerja atau menyerap anggaran. Kepemimpinan sejati lahir ketika seorang pemimpin mampu menjadi teladan integritas. Sebab, budaya organisasi tidak dibentuk oleh slogan yang dipasang di dinding kantor, tetapi oleh perilaku yang terus berulang setiap hari. Pegawai akan lebih mudah meniru tindakan atasannya daripada membaca seribu halaman kode etik.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori budaya organisasi yang dikemukakan Edgar H. Schein dan Peter A. Schein (2016) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan hasil pembelajaran bersama yang kemudian diwariskan kepada anggota baru sebagai *"the correct way to perceive, think, feel, and behave."* Dengan kata lain, budaya bukan sekadar slogan yang terpampang di dinding kantor, tetapi kekuatan yang membentuk cara setiap orang berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak. Oleh karena itu, ketika budaya birokrasi mulai menoleransi penyimpangan, korupsi perlahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar. Sebaliknya, budaya yang menjunjung integritas akan memperkuat efektivitas setiap kebijakan dan strategi pemberantasan korupsi.

Dengan demikian, reformasi antikorupsi perlu bergeser dari sekadar penguatan sistem menuju pembentukan budaya integritas. Setiap instansi perlu menempatkan keteladanan pimpinan sebagai fondasi budaya organisasi, memperkuat mekanisme penghargaan bagi pegawai yang menunjukkan integritas, serta membiasakan nilai antikorupsi melalui praktik kerja sehari-hari, bukan hanya pelatihan formal. Budaya integritas tidak dibangun melalui pidato atau slogan, tetapi melalui kebiasaan yang terus diulang dalam setiap keputusan dan tindakan. Mulai dari menolak gratifikasi, transparan mengelola anggaran, berani mengoreksi kesalahan, dan memberikan pelayanan yang adil kepada setiap warga.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak boleh dipahami sebatas kegiatan belajar di ruang kelas. Nilai-nilai integritas harus hidup dalam keteladanan sehari-hari. Anak-anak belajar dari guru yang jujur, mahasiswa dari dosen yang berintegritas, ASN dari pemimpin yang memberi teladan, dan masyarakat dari pelayanan publik yang adil. Pada akhirnya, integritas ditempa bukan ketika sorotan kamera hadir, tetapi melalui keputusan-keputusan sunyi yang hanya diketahui oleh diri sendiri dan Tuhan.

Kelembutan moral bekerja seperti air yang menetes di atas batu. Ia tidak gaduh, tidak meledak, dan tidak pula memamerkan kekuatannya. Namun, karena ketekunan dan konsistensinya, tetesan air itu perlahan mampu melubangi batu yang paling keras sekalipun. Demikian pula karakter. Ia dibangun perlahan, tetapi pengaruhnya mampu melampaui kekuatan hukuman.

Karakter yang terbentuk melalui proses panjang itulah yang pada akhirnya tercermin dalam kualitas pelayanan publik. Pelayanan publik bukan sekadar urusan administrasi. Ia adalah cermin moral sebuah negara. Ketika seorang warga datang mengurus dokumen tanpa harus memberi uang pelicin, ketika bantuan sosial sampai kepada yang berhak tanpa dipotong, ketika anggaran digunakan sepenuhnya untuk kepentingan rakyat, sesungguhnya negara sedang menunjukkan wajah terbaiknya. Korupsi bukan hanya mencuri uang negara. Ia juga mencuri kepercayaan dan ketika kepercayaan masyarakat hilang, pembangunan pun kehilangan fondasinya.

Pada akhirnya, seluruh ikhtiar pemberantasan korupsi bermuara pada satu hal ***membangun manusia yang mampu mengendalikan dirinya sendiri***. Sebab, korupsi pada hakikatnya bukan pertama-tama kegagalan hukum, tetapi kegagalan manusia mengalahkan dirinya sendiri. Falsafah Jawa **Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti** mengingatkan bahwa kemenangan atas kejahatan tidak selalu lahir dari kekuatan yang keras. Ada kemenangan yang justru tumbuh dari kelembutan hati, dari kejernihan nurani, dan dari karakter yang tidak mudah dibeli oleh kepentingan. [ ]

DAFTAR PUSTAKA

Aristotle. (2009). The Nicomachean ethics (W. D. Ross, Trans.; L. Brown, Ed.). Oxford University Press. (Original work published ca. 350 BCE).

Kohlberg, L. (1971). Stages of moral development. https://info.psu.edu.sa/maths/Stages%20of%20Moral%20Development%20According%20to%20Kohlberg.pdf.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). Sinambung Misi di Tengah Transisi. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.

Schein, E. H., & Schein, P. A. (2016). Organizational culture and leadership (5th ed.). Wiley. https://www.wiley.com/en-us/Organizational+Culture+and+Leadership%2C+5th+Edition-p-9781119212041.

Transparency International. (2025). Corruption Perceptions Index 2024. Berlin: Transparency International.

Dari Hati, Bukan Dahi



Bima Yulian Ustadi
Pengolah Data & Informasi

“Saya sampaikan itu bingkisan dari saya”, teriak salah satu pejabat saat apel di sebuah instansi. “Kayak kita anak TK aja, nggak tau uangnya dari mana”, seloroh salah satu staf sambil mengedipkan mata ke rekan sejawatnya.

Itulah potret terkini dari seorang pejabat yang selalu membicarakan namanya sendiri di depan anak buahnya, ini lho aku, itu lho aku, begini lho aku, begitu lho aku, namanya harum merebak mewangi bagi dirinya. Tetapi tidak bagi anak buahnya yang hanya diam tak berdaya dengan senyuman karir demi menyenangkan pejabat itu.

Padi pun kalah dengan beliau, di mana padi masih tertunduk malu dengan segala ilmunya. Eh beliau dengan ilmu segenggam pasir berani menyombongkan diri pada anak buahnya yang sudah mengetahui segala tingkah polah beliau. Padahal anak buah lah yang dengan segala cara mencoba mengikuti arah pemikiran beliau. Tapi kadang semua perbuatan tidak berbanding lurus dengan perolehan, ada yang baik dibalas buruk dan ada yang buruk dibalas lebih buruk.

Ini bukan cerita tentang keadaan di sebuah instansi, ini tentang pola pikir manusia, di mana manusia yang diberi akal berani-beraninya tidak memanusiakan manusia, berbeda dengan cicak yang meninggalkan ekornya demi bertahan hidup. Tapi ada manusia yang mengorbankan manusia lain demi memakmurkan hidup, bukan demi bertahan hidup, sekali lagi demi memakmurkan hidup.

Dilihat dari sudut pandang manapun itu salah, tapi keserakahan, kepuasan, keegoisan, kemunafikan merajai sehingga hal yang tidak wajar pun terasa wajar, dan sudah runtuh kehormatannya untuk memenuhi ketidak wajaran yang wajar baginya.

Bisik-bisik anak buah hampir tidak ada yang memberikan komentar positif seperti motivasi Mario Teguh, namun kebanyakan terdengar komentar dengan gaya dr. Tirta yang meletup-letup diikuti emosi yang bergemuruh di dada, tapi itulah anak buah yang hanya berani bisik-bisik tanpa mau mengeluarkan uneg-uneg yang sudah mengkoloni sudut hati.

Lalu pantaskah anak buah demikian, menggerundel di belakang? Lalu bagaimana dengan pejabat itu, apakah pantas berkelakuan seperti itu, tidak memanusiakan manusia? Tidak ada asap kalau tidak ada api, semua hal pasti ada sebab akibat. Pejabat yang sewenang-wenang mengakibatkan anak buah yang dongkol hatinya, namun apabila pejabat bersikap baik, apakah anak buah juga bersikap baik? Belum tentu, ada orang yang pesimis dengan segala sesuatu sehingga tidak bisa menerima keadaan apakah itu baik atau buruk.

Jadi, semua dari hati dengan hati yang bersih tanpa prasangka buruk tentu akan keluar energi positif dan menyebarkan ke khalayak umum. Setiap orang harus ikhlas menerima segala sesuatu, meski itu pejabat yang baik atau yang buruk, anak buah yang baik atau yang buruk, rekan sejawat yang baik atau buruk, dan semua tergantung kita menghadapinya. Bukan dari akal yang mudah dimanipulasi, tapi dari hati kita bertindak. Tetapi karena hati tau akan kebenaran dan kesalahan yang akan dilakukan serta bagaimana kita merespon setiap tindakan yang telah ditujukan pada kita. [ ]

> “Ketika hati bersih tanpa prasangka, setiap tindakan akan membawa energi positif. Sebab pada akhirnya, bukan keadaan yang menentukan kita, melainkan bagaimana hati kita menghadapinya”



Melayani Masyarakat, Apapun Perannya

Wine Safitri
Analis SDMA Ahli Muda

Saat melakukan pekerjaan mengumpulkan data, menyusun laporan, melakukan rekapitulasi, dan kegiatan lainnya di atas meja kerja, duduk di kursi menghadap layar monitor, terbersit pertanyaan, untuk apa kegiatan ini dilakukan? Apa manfaat data yang terkumpul, laporan yang disusun, dan seluruh rekapitulasi yang tersaji? Kegiatan pelayanan terhadap masyarakat apa yang sedang dilakukan?

Sesuai UU Nomor 25 Tahun 2009, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Penyelenggara pelayanan publik adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Menurut pengertian tersebut ASN merupakan salah satu dari pelayan publik, yang memiliki core values Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif (BerAKHLAK). Nilai dasar yang pertama yaitu berorientasi pelayanan memiliki pengertian ASN memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat, ramah, cekatan, solutif, dapat diandalkan, dan melakukan perbaikan tanpa henti.

Memberikan pelayanan sering diartikan hanya dilakukan oleh ASN yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Sedangkan pelayanan merupakan suatu rangkaian kegiatan, ibarat sebuah rantai. Untuk mewujudkan suatu pelayanan, ada yang bertugas di depan untuk menerima, menjawab, dan membantu, ada yang bertugas di tengah untuk memastikan semua sistem berjalan, data tersaji dengan benar, regulasi disusun dengan tepat, ada pula yang bertugas di belakang untuk menyiapkan, meneliti, menulis serta membuat rekapitulasi. Seorang ASN bertugas menyiapkan data untuk bahan rapat pimpinan, data menjadi dasar suatu keputusan guna pengambilan kebijakan yang menyentuh masyarakat. ASN lain bertugas melakukan telaahan terhadap peraturan, supaya tidak salah dalam proses pengambilan keputusan. Saat terdapat surat aduan dari masyarakat, ASN lainnya bertugas menyusun jawaban dan memastikan informasinya sampai pada pihak yang berkepentingan. [ ]

> **“Rantai tidak dapat bergerak apabila salah satu mata rantai hilang. Seluruh ASN dalam organisasi adalah bagian yang berfungsi menahan semua mata rantai pelayanan agar tidak putus. Jadilah ASN yang selalu hadir, meskipun tidak terlihat.”**

Falsafah Nusantara sebagai Paradigma Hukum Indonesia

Harmoni antara Sultan Agung, Sumbu Filosofi Yogyakarta & KUHP Baru



Wahyudi
Penyuluh Hukum Ahli Pertama

Perkembangan hukum pidana Indonesia memasuki babak baru dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Pembaruan tersebut menandai perubahan paradigma pemidanaan yang tidak lagi semata-mata berorientasi pada pembalasan (retributive justice), tetapi bergeser menuju pendekatan yang lebih humanis, restoratif, dan rehabilitatif. Pemidanaan diarahkan untuk melindungi masyarakat, menyelesaikan konflik, memulihkan keseimbangan, membina pelaku, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Perubahan paradigma tersebut membuka ruang untuk mengkaji kembali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sebagai landasan filosofis pembangunan hukum nasional. Selama ini, kajian hukum di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh teori-teori Barat, padahal Nusantara memiliki khazanah pemikiran yang kaya dan relevan dengan perkembangan hukum modern. Salah satu warisan intelektual yang penting adalah pemikiran Sultan Agung Hanyakrakusuma melalui Serat Sastra Gending, yang mengintegrasikan ajaran Islam, kebudayaan Jawa, dan etika kepemimpinan.

Pemikiran Sultan Agung melahirkan berbagai falsafah Jawa, seperti Hamemayu Hayuning Bawana, Memayu Hayuning Sesama, dan Sangkan Paraning Dumadi. Ketiga konsep tersebut tidak hanya mengandung nilai spiritual, tetapi juga menawarkan cara pandang mengenai manusia, masyarakat, dan keadilan yang selaras dengan arah pembaruan hukum pidana Indonesia.

"Hukum bukan hanya menjaga ketertiban, tetapi juga menjaga harmoni kehidupan"

Hamemayu Hayuning Bawana dan Tujuan Pemidanaan

Dalam falsafah Jawa, manusia dipandang sebagai bagian dari tatanan kosmis yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan kehidupan; Hamemayu Hayuning Bawana bermakna memperindah, memelihara, dan menjaga keselamatan dunia, tidak sekadar menghindari kerusakan tetapi aktif menciptakan kebaikan bagi sesama. Selaras dengan semangat ini, KUHP Baru memaknai pemidanaan bukan sekadar sarana pembalasan, melainkan instrumen memulihkan keseimbangan sosial yang terganggu akibat tindak pidana, melalui perlindungan masyarakat, penyelesaian konflik, pembinaan pelaku, dan pemulihan hubungan sosial.

Memayu Hayuning Sesama sebagai Dasar Keadilan Restoratif

Masyarakat Jawa menjunjung tinggi nilai kerukunan sebagai fondasi kehidupan bersama; konflik dipandang sebagai gangguan keseimbangan sosial yang diselesaikan melalui musyawarah dan pemulihan hubungan antarmanusia. Falsafah Memayu Hayuning Sesama mengajarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab menghadirkan kebaikan bagi sesamanya, sejalan dengan prinsip restorative justice yang melibatkan pelaku, korban, keluarga, dan masyarakat dalam mencari penyelesaian yang adil melalui dialog, pertanggungjawaban, dan pemulihan. Keadilan dengan demikian tidak hanya diukur dari berat ringannya hukuman, tetapi juga dari pulihnya hubungan sosial yang rusak.

Sangkan Paraning Dumadi dan Filosofi Pemasyarakatan

Sistem pemasyarakatan Indonesia dibangun atas keyakinan bahwa narapidana tetap manusia yang memiliki martabat dan potensi untuk berubah, selaras dengan falsafah Sangkan Paraning Dumadi, yaitu kesadaran bahwa manusia berasal dari Tuhan dan pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan. Kesadaran akan asal-usul dan tujuan hidup ini mendorong manusia untuk terus memperbaiki diri, sehingga pidana penjara tidak dipandang sebagai pembalasan, melainkan proses pembinaan yang membentuk kembali karakter, meningkatkan kemampuan, memperkuat spiritualitas, dan mempersiapkan narapidana kembali menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Serat Sastra Gending dan Harmoni Nilai Hukum

Salah satu warisan intelektual Sultan Agung yang paling berpengaruh adalah Serat Sastra Gending, yang menggunakan simbol sastra dan gending untuk menggambarkan keseimbangan antara aturan dan kebijaksanaan: sastra melambangkan ilmu, hukum, dan ketertiban, sedangkan gending melambangkan rasa, harmoni, dan kebijaksanaan. Hukum tanpa kebijaksanaan akan menjadi kaku, sedangkan kebijaksanaan tanpa aturan akan kehilangan arah. Dalam perspektif filsafat hukum modern, konsep ini sejalan dengan gagasan tentang perlunya keseimbangan antara kepastian hukum, keadilan, dan kemanfaatan bagi masyarakat. Hal ini bukan sekadar konsep abstrak, melainkan sesuatu yang harus dihadirkan secara nyata, sebagaimana tampak dalam metode dakwah Sunan Kalijaga.

Nilai-Nilai Sunan Kalijaga dalam Penegakan Hukum

Keberhasilan Sunan Kalijaga menyebarkan ajaran Islam menjadi bukti sejarah bahwa perubahan sosial lebih efektif dilakukan melalui pendekatan budaya daripada pemaksaan; wayang, gamelan, tembang, dan tradisi lokal digunakan sebagai media pendidikan moral yang mudah diterima masyarakat. Pendekatan ini memberi pelajaran penting bagi pembangunan hukum Indonesia: penegakan hukum tidak cukup mengandalkan sanksi pidana, tetapi juga memerlukan pendidikan hukum, keteladanan pemimpin, penguatan karakter, dan penghormatan terhadap nilai budaya lokal, sehingga hukum bersifat represif sekaligus edukatif dan transformatif. Namun demikian, keteladanan budaya semacam itu tidak akan bertahan tanpa ditopang oleh keteladanan mereka yang memegang kekuasaan, sebagaimana diajarkan melalui Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Etika Kepemimpinan

Sumbu Filosofi Yogyakarta menggambarkan perjalanan simbolik manusia sejak kelahiran, masa pengabdian, hingga kembali kepada Tuhan, mengandung pesan bahwa kehidupan manusia adalah amanah yang harus dijalani penuh tanggung jawab. Nilai ini menjadi dasar etika kepemimpinan: seorang pemimpin dituntut tidak hanya memiliki kemampuan administratif, tetapi juga integritas moral, kesadaran spiritual, dan keberpihakan pada kepentingan masyarakat, karena kekuasaan bukan hak istimewa melainkan sarana pengabdian yang kelak dipertanggungjawabkan. Etika kepemimpinan demikian menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem hukum yang berkeadilan dan dipercaya masyarakat.

Falsafah Nusantara ini menegaskan satu benang merah: hukum bukan sekadar norma, melainkan sarana menjaga harmoni kehidupan—dari pemulihan keseimbangan sosial, keadilan restoratif, pembinaan manusia, keseimbangan aturan dan kebijaksanaan, pendekatan budaya, hingga keteladanan kepemimpinan. Paradigma hukum Indonesia pun diharapkan berakar pada kekayaan nilai bangsa sendiri, selaras dengan Pancasila. [ ]



PAWELING GURU BIJAK ORANG-ORANG TUA KITA

“*Roso Ayeme Ati Kui*
Mung Soko Ati
Sing Iso Nerimo
Pikiran Sing Iso Legowo
Lan Ikhlas Nerimo
Panduming Gusti
Ora Perlu Padang
Sing Penting Murub
Ora Kudu Mewah
Sing Penting Cukup

Tentramnya hati itu
hanya dari hati
yang bisa menerima
dan ikhlas menerima.
Pemberian Tuhan
Tidak harus terang
yang penting menyala
Tidak perlu mewah
yang penting mencukupi”

Pepatah ini mengajarkan bahwa ketenteraman hidup bukanlah perkara memiliki segalanya, melainkan mampu menerima, berpikir dengan lapang, ikhlas terhadap ketentuan Tuhan, serta mensyukuri kecukupan yang dimiliki.

Dalam falsafah Jawa, kehidupan yang baik bukan selalu kehidupan yang paling kaya, paling tinggi kedudukannya, atau paling terlihat oleh orang lain. Kehidupan yang baik adalah ketika ati tentrem, pikiran legawa, langkah tetap menyala, dan kebutuhan hidup tercukupi.

“Ketenangan bukan berasal dari banyaknya yang dimiliki, tetapi dari hati yang mampu menerima, pikiran yang lapang, dan rasa syukur terhadap jalan hidup yang diberikan Tuhan.” [ ]



PEMASYARAKATAN PEDULI SESAMA

Kanwil Ditjenpas DIY Bersama IPKEMINDO DIY Turun Langsung Salurkan Air Bersih untuk Warga Gunungkidul

GUNUNGKIDUL – Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY), Muhammad Ali Syeh Banna, terjun langsung bersama Ikatan Pembimbing Kemasyarakatan Indonesia (IPKEMINDO) DIY dalam kegiatan bakti sosial penyaluran air bersih di Padukuhan Tegalweru, Kalurahan Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Jumat (28/8/2026).





Kegiatan yang diselenggarakan oleh IPKEMINDO DIY ini merupakan wujud implementasi 15 Program Aksi Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan, khususnya dalam memperkuat kepedulian sosial dan menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat. Sebanyak 19 truk tangki air bersih disalurkan ke lima titik yang tersebar di Padukuhan Tegalweru untuk membantu memenuhi kebutuhan air warga di tengah musim kemarau.

Muhammad Ali Syeh Banna menyampaikan bahwa kehadiran jajaran Pemasyarakatan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tugas pembinaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk hadir di tengah masyarakat yang membutuhkan. Menurutnya, kolaborasi dengan IPKEMINDO menjadi bukti bahwa semangat gotong royong mampu menghadirkan solusi bagi persoalan kemanusiaan.

“Pelayanan terbaik tidak hanya diberikan di dalam lingkungan Pemasyarakatan, tetapi juga diwujudkan melalui kepedulian kepada masyarakat. Semoga bantuan air bersih ini dapat meringankan kebutuhan warga dan menjadi manfaat bagi sesama,” ujar Ali Syeh.

Melalui kegiatan bakti sosial ini, Kanwil Ditjenpas DIY menegaskan komitmennya untuk terus mendukung implementasi 15 Program Aksi Kemenimipas melalui kolaborasi dan aksi nyata. Semangat berbagi dan kepedulian diharapkan menjadi bagian dari pengabdian Pemasyarakatan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat . [ ]

KALENDER EVENT BUDAYA YOGYAKARTA 2026



Uyon-uyon Muryarairas, Dialog Budaya

Tanggal : 4 September 2026

Tempat : Bangsal Srimanganti, Keraton Jogja



Festival Ketoprak Tingkat Kabupaten se-Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 24-25 September 2026

Tempat : Yogyakarta



Wayang Jogja Night Carnival (WJNC)

Tanggal : 1-7 Oktober 2026

Tempat : Kawasan Pusat Kota Yogyakarta



Festival Lampion Jogja (Lanterne Festival De Paris

Tanggal : 1-7 Oktober 2026

Tempat : Pantal Coa Cemara, Yogyakarta



Suluk Sumurup Art Festival

Tanggal : 1-10 Oktober 2026

Tempat : Ruang Pameran TBY



Parade Budaya Perbatasan

Tanggal : 18-21 Oktober 2026

Tempat : Kulon Progo, Yogyakarta,



Jogja Culturul Wellness

Tanggal : 6-8 November 2026

Tempat : Di Willayah DIY



21st Jogja Netpac Asian Film Festival (JAFF)

Tanggal : 19-22 November 2026

Tempat : Pakuwon Mall Yogyakarta,



Jogja Halal Fest #3 Internasional

Tanggal : 28 November - 5 Desember 2026

Tempat : Jogja Ecop Center (JEC)



Sandykala Ratu Boko 2026

Tanggal : 4-6 Desember 2026

Tempat : Keraton Ratu Boko

GAS POL *Pemasyarakatan* MELAYANI



GAS POL MELAYANI!

Bukan sekadar lagu, ini adalah semangat Pemasyarakatan Jogja yang dikemas dalam beat hiphop yang energik!

"GAS POL MELAYANI"

Single hiphop dangdut dari Pemasyarakatan Jogja, membawa pesan tentang semangat, kekompakan, integritas, dan totalitas dalam memberikan pelayanan terbaik.

Sudah tersedia dan bisa didengarkan di YouTube Pemasyarakatan Jogja.

SCAN BARCODE UNTUK MENDENGARKAN



TERALIS

TERANG, AKTUAL, DAN HUMANIS

IMIPAS PRIMA
PELAYANAN LUAR BIASA

#TAHUN BARU
SERAGAM BARU
SEMANGAT BARU

Kanwil Ditjenpas DIY
#pemasyarakatanjogja